

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

PSETK (Profil Sosial Ekonomi Teknik dan Kelembagaan) yaitu gambaran informasi atau data mengenai keadaan sosial, ekonomi, teknis, dan kelembagaan terhadap suatu daerah irigasi yang dibutuhkan oleh Kelembagaan Pengelola Irigasi (KPI) untuk perencanaan program pemberdayaan kelembagaan P3A/GP3A/IP3A dalam meningkatkan kinerja pengelolaan irigasi-pertanian partisipatif. Berdasarkan Permen PUPR NOMOR 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi, Peningkatan jaringan irigasi suatu usaha yang berfungsi dan melihat kondisi jaringan irigasi yang telah ada atau usaha untuk memperluas areal pelayanan pada jaringan irigasi yang telah ada dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi. [1]

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha tani dalam arti luas. Sejalan dengan era reformasi dan otonomi daerah, maka saat ini telah ada pengaturan baru yang mengatur tentang irigasi, yaitu pengelolaan diserahkan kepada petani. Namun demikian pemerintah tetap berkewajiban untuk membantu petani terutama dalam bimbingan teknis dan keuangan sampai mampu mengelolanya secara mandiri. Irigasi didefinisikan sebagai suatu cara pemberian air, baik secara alamiah ataupun buatan kepada tanah dengan tujuan untuk memberi kelembaban yang berguna bagi pertumbuhan tanaman.

Kegiatan penyusunan Profil Sosial Ekonomi Teknis dan Kelembagaan (PSETK) D.I daerah irigasi merupakan salah satu proses mengarahkan petani untuk mengelola jaringan irigasi secara mandiri. iklim yang kondusif, Dapat mendorong kemandirian, kreativitas, prakarsa dan swadaya masyarakat pertanian dalam mengoperasikan dan memelihara jaringan irigasi. Oleh karena itu, pembangunan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mengutamakan kepentingan dan peran serta masyarakat agraris dalam keseluruhan proses pengambilan keputusan penyelenggaraan pengembangan

dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif (PPSIP). Idenya adalah untuk melaksanakan pembangunan dan pengelolaan irigasi.

Salah satu instrumen perencanaan yang efektif untuk merancang program perkuatan sumberdaya air dan irigasi berbasis peran serta masyarakat petani, adalah penyusunan Profil Social Ekonomi Teknik dan Kelembagaan (PSETK) yang dilakukan bersama masyarakat petani (P3A/GP3A) pada setiap daerah irigasi sesuai kewenangannya. Data penyusunan PSETK, yaitu mencakup beberapa aspek pokok, yaitu :

- 1) Aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan meliputi : mata pencaharian, status petani, luas garapan, kegiatan usaha tani, kelembagaan tradisional yang ada, cara pengelolaan irigasi, potensi sumber daya lokal, peluang usaha dan lain-lain. Data-data tersebut sebagai masukan dalam program pemberdayaan organisasi P3A/GP3A menuju peningkatan kinerja pengelolaan irigasi partisipatif;
- 2) Aspek teknik irigasi meliputi : sumber air, ketersediaan dan kualitas air, potensi lahan, pengelolaan jaringan, sistem alokasi air, kondisi fisik dan tingkat kefungsi jaringan irigasi, pola tanam dan produksi hasil usahatani, kebutuhan perbaikan dan lain-lain. Data-data tersebut sebagai masukan dalam program peningkatan kinerja jaringan irigasi dan pengelolaan irigasi partisipatif sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi petani;
- 3) Aspek penelusuran kebutuhan petani dan permasalahan yang ada, cara pemecahan dengan menggunakan potensi sumber daya lokal diperlukan peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang didasarkan atas usulan/kebutuhan petani/P3A sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan kegiatan PSETK perlu diselenggarakan secara tepat melalui metode pendekatan tertentu sesuai kebutuhan untuk mengurangi ketidaktepatan pelaksanaan kegiatan PSETK yang dapat menimbulkan deviasi (penyimpangan) dalam merumuskan pembuatan program pembentukan, pengembangan, dan penguatan kemampuan organisasi P3A/GP3A.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PSETK ini adalah pemahaman partisipatif kondisi daerah irigasi (PPKDI). Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan PSETK meliputi data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan anggota P3A/GP3A , petugas pengelola irigasi, petugas Penyuluh Pertanian (PPL), sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan data monografi desa, monografi kecamatan dimana Daerah Irigasi yang bersangkutan berada. Melalui kegiatan Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) - Perkuatan Pengelolaan Kelembagaan Irigasi Pertanian Tahun Anggaran 2021, Pemerintah daerah Kabupaten Banyumas melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) melaksanakan penyusunan dokumen Profil Sosial Ekonomi Teknik dan Kelembagaan (PSETK) di Daerah Irigasi Wilayah Jatilawang.

Tahapan pokok penyusunan PSETK, meliputi :

1. Pelatihan/pembekalan penyusunan Profil Sosial Ekonomi Teknik dan Kelembagaan (PSETK);
2. Mengumpulkan data dan informasi melalui Penelusuran jaringan dari hulu, tengah ke hilir, mengidentifikasi permasalahan dalam aspek sosial, ekonomi, teknik dan kelembagaan pada masing-masing daerah irigasi;
3. Kajian dan analisis data;
4. Penyusunan laporan PSETK;
5. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan PSETK.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dokumen PSETK di Kabupaten Banyumas disusun di 3 Wilayah, diantaranya Wilayah Ajibarang, Wilayah Purwokerto dan Wilayah Jatilawang Dengan ketentuan satu wilayah mencakup 3 kecamatan dilaksanakan oleh satu tim yang beranggotakan 4 surveyor (2 Mahasiswa KP dan 2 Koordinator Lapangan). Kegiatan diawali dengan pertemuan 1 tim di tempat yang telah ditentukan yakni di UPT Jatilawang Penyusunan dokumen UPT Jatilawang terdiri dari 3 Kecamatan dengan jumlah DI sekitar 32 DI dengan total luas fungsional sebesar 1.195 Ha yang meliputi :

1. Wilayah Kecamatan Lumbir sekitar 6 desa;
2. Wilayah Kecamatan Rawalo sekitar 5 desa;

3. Wilayah Kecamatan Wangon sekitar 5 desa;

Penyusunan PSETK bermaksud untuk mencari data atau informasi mengenai kondisi sosial, ekonomi, teknis, dan kelembagaan yang diperlukan (DI) Daerah Irigasi yang bersangkutan dengan program pemberdayaan kelembagaan petani Daerah Irigasi melalui P3A/GP3A mewujudkan peningkatan kinerja pengelolaan irigasi pertanian partisipatif dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 12 Tahun 2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi (EP), pelaksana eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di Daerah Irigasi Wilayah Jatilawang (1.195 Ha) dan pengelolaan jaringan tersier menjadi tanggung jawab masyarakat petani melalui Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A/ GP3A). [2]

1.2 TUJUAN

1. Mengambil Mencari permasalahan yang dialami selama kegiatan KP pada wilayah D.I Jatilawang,
2. Mencari solusi dari masalah yang di alami selama kegiatan KP dengan melalui pendekatan Analisis SWOT.

1.3 BATASAN

1. Pengambilan data hanya di lakukan di tempat kerja praktek yaitu di Daerah Irigasi Wilayah Jatilawang
2. Kajian yang saya lakukan meliputi 3 kecamatan. Yaitu kecamatan Lumbir, Kecamatan Wangon dan Kecamatan Rawalo.

1.4 MANFAAT

1. Manfaat penulisan laporan kerja praktik yang dapat diterima oleh praktikan adalah rangkuman atas profil PSETK Wilayah Jatilawang dan kegiatan selama penyusunan PSETK, serta pelajaran yang di dapat selama praktik kerja di Bappedalitbang Kabupaten Banyumas atas kerjasama dengan CV.Consulindo.
2. Dari proyek yang diikuti, praktikan memahami pokok dalam penyusunan PSETK khususnya D.I Wilayah Jatilawang.